

Strategi Belajar *Online* Mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP secara *Synchronous* Saat Pandemi Covid-19

Reza Dispi Eliza¹, Erianjoni Erianjoni²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: rezadispieliza98@gmail.com, erianjonisosiologi@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian bermula dari dilatarbelakangi oleh Surat Edaran Rektor tentang Persiapan dan Pencegahan Covid-19 di Lingkungan UNP No 1530/UN35/TU/2020 tanggal 14 Maret 2020 dan No. 1061/UN35/TU/2020 tanggal 18 Maret 2020 sehingga mahasiswa belajar dari rumah secara *online*. Realita tersebut membawa peneliti pada suatu pertanyaan yaitu bagaimana strategi belajar daring atau strategi mahasiswa dalam hal ini belajar secara *Synchronous*. Pertanyaan tersebut akan dianalisis melalui teori Struktural fungsional oleh Talcott Parsons. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Strategi Belajar *Online* Mahasiswa Sosiologi FIS UNP secara *Synchronous* saat Pandemi Covid-19. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan informan adalah dengan pengambilan sampel dengan jumlah informan sebanyak 14 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam (*in depth interview*) dan studi dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis data dari Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data presentation*), dan kesimpulan / verifikasi. Lokasi penelitian di sekitaran Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial UNP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran secara *Synchronous*, masalah utama yang ditemukan adalah ketergantungan mahasiswa pada jaringan internet saat belajar online. Sedangkan strategi belajar yang dilakukan mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS-UNP saat Pandemi Covid-19 dalam menghadapi kuliah *online* secara *Synchronous* antara lain 1) mengikuti alur perkuliahan; 2) menyesuaikan pada jaringan yang ada; 3) membaca dan memahami materi perkuliahan.

Kata kunci: *Belajar Online, Covid-19, Mahasiswa, Strategi, Synchronous*

Abstract

The background of the research stems from being motivated by the Chancellor's Circular on Preparation and Prevention of Covid-19 in the UNP Environment No. 1530/UN35/TU/2020 dated March 14, 2020 and No. 1061/UN35/TU/2020 dated March 18, 2020 so that students study from home online. This reality brings researchers to a question, namely how online learning strategies or student strategies in this case study synchronously. These questions will be analyzed through Structural functional theory by Talcott Parsons. This study aims to explain the Synchronous Online Learning Strategy of FIS UNP Sociology Students during the Covid-19 Pandemic. This study uses a qualitative research approach, the type of case study with the technique of collecting informants is to take a sample with a number of informants as many as 14 people. Data was collected through observation and in-depth interviews and the study of documentation was analyzed using data analysis techniques from Matthew B. Milles and A. Michael Huberman, namely data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The research location is around the Department of Sociology, Faculty of Social Sciences, UNP. The results showed that in the implementation of synchronous learning, the main problem found was the dependence of students on the internet network when studying online. Meanwhile, in dealing with synchronous online lectures, students of the Sociology Department of FIS-UNP Learning strategies carried out during the Covid-19 pandemic by 1) following the lecture flow; 2) adapt to the existing network; 3) read and understand the lecture material.

Keywords: *Covid-19, Online Learning, Strategy, Students, Synchronous*



Received: July 22, 2021

Revised: September 21, 2021

Available Online: September 28, 2021

Pendahuluan

Akhir tahun 2019 situasi dunia mulai berubah dengan cepat diakibatkan masalah pandemi yang disebabkan oleh Virus Corona. Covid-19, atau kadang disebut sebagai virus corona, adalah wabah penyakit yang berasal atau pertama kali ditemukan di China, penyakit ini menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Semenjak virus itu mulai bergejolak negara-negara lain di Asia Tenggara sudah mulai meningkatkan kewaspadaan. Tidak tanggung-tanggung virus corona ini mengakibatkan semua sektor terdampak, mulai dari sektor pendidikan, pariwisata, ekonomi, *domestic* dan sektor lainnya sehingga dunia menjadi lumpuh akibat virus ini termasuk Indonesia.

Penyebaran Covid-19 di Indonesia pada awal Maret 2020. Dilihat dari sektor pendidikan pemerintah mengambil tindakan dan Keputusan Bersama 4 Menteri Nomor 01/KB/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Pelajaran 2020/2021 dan Tahun Pelajaran 2020/2021 (15 Juni 2020) sedapat mungkin semua bidang dilaksanakan secara online untuk mata kuliah teori dan mata kuliah praktik. Hal tersebut dengan tujuan meminimalisasi penyebaran Covid-19 dengan cara jarak sosial yaitu perilaku untuk setiap orang tidak boleh dekat satu sama lain. Sehingga terhindar dari segala bentuk perkumpulan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Penyebaran virus corona telah menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi negara kita yaitu Indonesia khususnya di bidang ekonomi dan telah merambah ke bidang pendidikan. Covid-19 juga telah mengubah model pembelajaran secara signifikan, dari pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran online, dari pembelajaran tatap muka, dan sekarang model pembelajaran yang hanya dilakukan melalui aplikasi terdampak mulai dari sekolah dasar (SD) hingga tingkat Universitas. Segala kegiatan belajar dan mengajar di sekolah maupun kuliah harus dilakukan di rumah atau *online* untuk menghindari dan memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.

Awal semester genap Tahun ajaran 2020/2021 di minggu ke dua Maret 2020, mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) yang saat itu masih memenuhi kampus dengan semangat tinggi akhirnya benar-benar berubah. Penyebaran Covid-19 menyebar, UNP pada saat itu harus bergerak untuk mengatasi situasi tersebut, dan harus mengosongkan kampus dalam upaya mengurangi penyebaran virus, merujuk Surat Edaran Rektor Tentang Kesiapsiagaan dan Pencegahan Covid-19 di Lingkungan UNP No. 1530/UN35/TU/2020 14 Maret 2020 dan No. 1061/UN35/TU/2020 18 Maret 2020. Surat edaran tersebut merujuk pada Keputusan Bersama No. 03/KB/2020 dari empat Menteri No. 612 Tahun 2020, No. HK. 01. 08/Mankes/502/2020 dan No. 119/4536/SJ, Perubahan No. 01/KB/2020 Atas Keputusan Bersama Empat Menteri, Surat Edaran Kemendikbud Nomor 6 Tahun Pelajaran 2020/2020 Tentang Pelaksanaan Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 dan kesepakatan rapat Majelis Pimpinan Universitas (MPU).

Dalam perkuliahan di UNP, saat perkuliahan dosen memperbolehkan dan menyarankan mahasiswa menggunakan *handout* sebagai sarana pembelajaran berbasis internet dan *Smartphone*. Akan tetapi harus sesuai kesepakatan antara dosen dan mahasiswa. Aturannya berupa Standar Operasional Pendidikan (SOP) di UNP dan kontrak perkuliahan diatur oleh Jurusan Sosiologi. Karena disebutkan dalam SOP bahwa tidak ada yang melarang penggunaan *smartphone* selama perkuliahan (Febrian, R., & Sylvia, 2019). Pada pelaksanaan perkuliahan selama Covid-19 dilakukan secara *online* dengan menggunakan *platform E-Learning* UNP atau *platform online* lainnya. Dengan berlakunya kuliah secara *online* pada masa pandemi saat ini mengharuskan mahasiswa belajar secara virtual di rumah masing-masing. Dalam dunia pendidikan dikaji menggunakan analisis Sosiologi pendidikan diartikan sebagai kajian yang

didalamnya mempelajari interaksi antara masyarakat, dengan demikian ada pendidikan dan interaksi sosial. Hubungan ini terlihat oleh publik dapat mempengaruhi pendidikan dan sebaliknya mempengaruhi masyarakat begitupun dalam masa pandemi saat ini interaksi antara mahasiswa dan dosen dilakukan *full* daring (Juwita, 2020).

Jika dikaji saat melakukan pembelajaran *online*, dosen dapat menggabungkan dua pendekatan yaitu pertama, (Haythornthwaite, C., & Kazmer, 2002) menjelaskan bahwa *Synchronous* yaitu pembelajaran interaktif antara dosen dan mahasiswa dilaksanakan menggunakan konferensi video atau teknologi obrolan secara bersamaan. Kedua, *Asynchronous* yaitu dosen dapat menyiapkan lebih banyak materi terlebih dahulu dan interaksi pembelajaran bersifat fleksibel dan tidak harus dilakukan secara bersamaan seperti forum diskusi atau otodidak berbentuk penugasan mahasiswa.

Lebih lanjut (Haythornthwaite, C., & Kazmer, 2002) mengatakan bahwa *Synchronous* itu bisa membuat pribadi lebih sadar akan keberadaannya sebagai anggota dari suatu komunitas dibandingkan dengan seseorang yang hanya terhubung dengan komputer. Walaupun demikian pembelajaran *Synchronous* sangat tergantung aspek teknis seperti pada keadaan paket internet, kestabilan jaringan internet dan bahkan keadaan perangkat seperti baterai, memori dan sebagainya.

Pendidikan adalah pondasi pembangunan suatu negara, pembangunan suatu negara dapat diukur melalui kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Tanpa pendidikan, negara akan jauh tertinggal dengan negara lain (Sari, N. M., Erianjoni, E., & Sylvia, 2019). Berdasarkan meta analisis di pendidikan tinggi (Bernard Bonnie, 2004) secara keseluruhan, tidak menemukan perbedaan yang signifikan antara prestasi, sikap, dan hasil pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka tradisional. Adapun terdapat perbedaan penting untuk dipelajari mahasiswa untuk berbagai kegiatan. Pemisahan hasil belajar berdasarkan aktivitas *Synchronous* dan *Asynchronous* yaitu kegiatan yang dilakukan secara bersamaan berdasarkan kenyamanan masing-masing individu menunjukkan bahwa kinerja rata-rata dalam kegiatan *synchronous* dicapai oleh mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran online secara langsung menggunakan perangkat yang ada secara teratur sedangkan rata-rata pencapaian pada aktivitas *Asynchronous* sebagian besar dicapai oleh mahasiswa yang melakukan pembelajaran *online* akan tetapi tidak langsung.

Adapun menurut (Hrastinski, 2008) mengatakan bahwa *Synchronous* sebaiknya dilakukan ketika pertama diskusikan masalah yang tidak terlalu rumit, kedua pada tahap pengenalan, ketiga pada saat perencanaan tugas. Pada pembelajaran *Synchronous* dilakukan untuk menjadikan mahasiswa lebih berdedikasi dan memotivasi karena dosen mengharapkan respon cepat. Selain itu ada juga motivasi dari mahasiswa itu sendiri ketika mahasiswa melakukan investasi psikologis dalam pembelajaran *Synchronous*. Mereka berusaha keras untuk mempelajari apa yang tawarkan atau diberikan materi oleh dosennya.

Di dalam belajar daring secara *Synchronous* terdapat interaksi pembelajaran yang dilakukan pada waktu yang bersamaan dan pembelajaran dapat berkomunikasi secara langsung. Sehingga dapat meminimalisir perbedaan tentang topik pembahasan dalam perkuliahan yang mempermudah mahasiswa untuk memahami materi. Selain itu terdapat nilai yang didefinisikan sebagai gambaran mengenai apa yang diinginkan oleh mahasiswa. Nilai dapat diartikan sebagai gambaran tentang pengaruh yang diinginkan dan tepat pada perilaku sosial dari mereka yang memiliki nilai-nilai tersebut, yang berharga, nilai erat kaitannya dengan budaya dan masyarakat (Erianjoni, 2018). Nilai di sini maksudnya adalah suatu pembelajaran secara langsung yang diinginkan oleh mahasiswa saat kuliah daring sehingga dapat mengikuti perkuliahan secara daring saat pandemi yang dirasakan saat sekarang ini.

Berdasarkan data observasi awal yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan kuesioner yang dibagikan melalui *google formulir* kepada 50 mahasiswa Jurusan Sosiologi secara heterogen. Jumlah SKS yang diambil mahasiswa pada semester Januari-Juni 2021 mengambil sebanyak 20-24 SKS sedangkan untuk mata kuliah yang diambil sebanyak 7-12 mata kuliah. Sebanyak 28% mahasiswa mengikuti 5 kali dalam seminggu kuliah secara *Synchronous*, 46% mahasiswa mengikuti kuliah secara *Synchronous* dengan durasi sebanyak 1-5 jam per minggu. Dalam sebulan mahasiswa menghabiskan biaya sebanyak Rp 50.000 - Rp 200.000 perbulannya (survei melalui *GoogleForm* 11 April 2021).

Tabel 1. Data Survey Belajar Online Mahasiswa saat Pandemi Covid-19

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Angkatan	2018	27	54%
		2019	16	32%
		2020	7	14%
2	SKS	1-24 SKS	41	82%
		1-20 SKS	9	18%
3	Jumlah Mata Kuliah	1-7	1	2%
		1-12	19	38%
		1-9	30	60%
4	Berapa kali dalam seminggu kuliah secara <i>Synchronous</i>	5 kali	14	28%
		6 kali	4	8%
		8 kali	1	2%
		1 kali	6	12%
		2 kali	10	20%
		3 kali	8	16%
		4 kali	7	14%
5	Berapa jam dalam seminggu kuliah <i>Synchronous</i>	1-5 Jam/Minggu	23	46%
		1-8 Jam/Minggu	12	24%
		1-10 Jam/Minggu	8	16%
		1-12 Jam/Minggu	2	4%
		1-15 Jam/Minggu	5	10%
6	Biaya yang dikeluarkan kuliah <i>Synchronous</i> (dalam ratusan ribu rupiah)	Rp.75-100/Bulan	14	28%
		Rp.50-75/Bulan	11	22%
		Rp.150-200/Bulan	11	22%
		Rp.25-50/Bulan	5	10%
		Rp.100-150/Bulan	9	18%

Sumber: Data Survei tanggal 11 April 2021

Mengacu pada Surat Edaran Rektor UNP tentang Persiapan dan Pencegahan Covid-19 di Lingkungan UNP, maka dosen dan mahasiswa dibantu dengan menggunakan aplikasi *e-learning* dengan perpaduan secara *Synchronous*. Perubahan cara belajar ini akan mempengaruhi berbagai pihak baik dosen maupun mahasiswa untuk mengikuti jalur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dan yang menjadi pilihan adalah dengan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran *online*.

Pembelajaran merupakan strategi sekaligus sebuah solusi bagi suatu organisasi atau pendidikan tinggi maupun individu untuk menciptakan keunggulan serta meningkatkan kualitas maupun kuantitas (Anitah, 2007). Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat menjadikan salah satu alasan organisasi atau suatu institusi pendidikan tinggi untuk terus

belajar, dengan cara memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada selama pandemi Covid-19 sekarang ini.

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian penulis dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Selamat Riadi mengenai Kesadaran Mahasiswa Program pembelajaran S1 Geografi FISIP ULM untuk Kuliah *Online* di Masa Pandemi Covid-19 hasilnya yaitu sebagian besar mahasiswa menyatakan memahami materi kuliah *online* sebanyak 39 orang (78%), sebanyak 8 orang (16%), dan sebanyak 3 orang (6%) menyatakan tidak paham. Sebagian besar mahasiswa memilih kuliah tatap muka yakni sebanyak 47 orang (94%) karena kuliah *online* memiliki beberapa kendala. Kendala mahasiswa dalam kuliah *online* sebagian besar adalah kesulitan memahami materi yakni sebanyak 33 orang (66%), sebanyak 8 orang (16%) menyatakan kuota internet tidak mencukupi, sebanyak 8 orang (16%) menyatakan akses internet sulit, dan 1 orang (2%) menyatakan tidak memahami aplikasi kuliah *online* (Riadi, S, 2020).

Berikutnya penelitian Ali Sadikin mengenai belajar *online* di tengah penyebaran Covid-19 dengan hasil penelitian (1) mahasiswa sudah memiliki fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk terlibat dalam pembelajaran *online*; (2) pembelajaran *online* fleksibel dalam pelaksanaannya dan dapat lebih aktif munculnya motivasi dalam pembelajaran mandiri; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong tindakan sosial belajar menjaga jarak dan meminimalisir munculnya kerumunan mahasiswa untuk mengurangi kemungkinan penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, serta keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan merupakan keunggulan lain dari pembelajaran *online* (Sadikin & Hamidah, 2020).

Penelitian lain adalah Muhammad Hanif Fahmi dengan judul penelitian Komunikasi e-learning yang *synchronous* dan *asynchronous* selama pandemic Covid-19 menunjukkan bahwa proses pembelajaran saat ini terutama menggunakan mode komunikasi *hybrid* yang menggabungkan komunikasi *synchronous* dan *asynchronous*. Dalam memilih media komunikasi yang akan digunakan untuk *e-learning online* (PJJ), pendidik mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain: konsumsi kuota data, kemudahan penggunaan (*user friendly*), dan kondisi infrastruktur jaringan, serta kesesuaian untuk kegiatan pembelajaran. Sehingga dosen dan mahasiswa memiliki preferensi yang tinggi terhadap beberapa aplikasi seperti WhatsApp, Zoom meeting, Google meet, Microsoft team, Google Classroom, Google form, Quizziz untuk digunakan secara bersama-sama (Fahmi, 2020).

Penelitian ini relevan karena sama-sama mengkaji tentang pembelajaran *online* di era pandemi Covid-19. Sedangkan pembeda dalam penelitian Selamat Riadi adalah fokus pada persepsi mahasiswa terhadap kuliah *online*. Penelitian Ali Sadikin fokus pada Pembelajaran *online* di tengah wabah Covid-19 dan penelitian oleh Muhammad Hanif Fahmi fokus pada komunikasi *Synchronous* dan *Asynchronous* dalam e-Learning. Sedangkan pada penelitian penulis tentang Strategi Belajar *Online* Mahasiswa Sosiologi FIS UNP Secara *Sinkronous* saat Pandemi Covid-19.

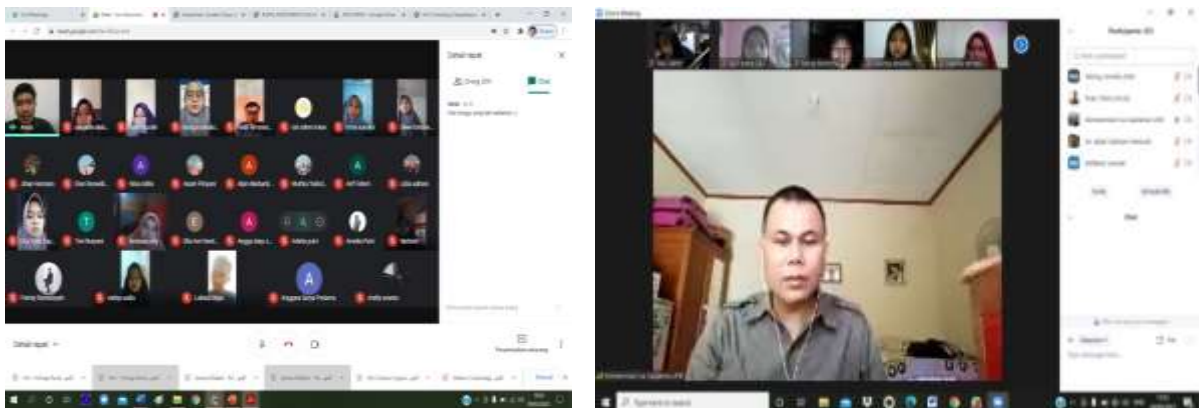
Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif tipe studi kasus *intrinsik*, yaitu peneliti mencoba menggambarkan dan mengungkap semua fenomena, gejala dan peristiwa secara dalam bentuk pernyataan. Hal ini seiring dengan pendapat Yusuf mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencairan makna,

pengertian, konsep, ciri, gejala, simbol, atau penjelasan dari suatu fenomena (Yusuf, 2014). Lokasi penelitian ini dilakukan di FIS-UNP pada Jurusan Sosiologi. Pemilihan informan memakai teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 14 orang yaitu 10 orang dari mahasiswa dan 4 orang dari tua dari mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan studi dokumentasi. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini maka digunakan oleh penulis teknik triangulasi data. Teknik analisis data menurut Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari penjelasan dari informan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih menyukai pembelajaran secara *Synchronous* dikarenakan akan lebih mudah memahami secara langsung materi apa yang akan diajarkan oleh dosen secara langsung. Selain itu pembelajaran secara *Synchronous* juga menjadikan mahasiswa aktif dan bisa bertanya secara langsung kepada dosen yang bersangkutan pada saat perkuliahan berlangsung apabila materi perkuliahan tersebut tergolong materi yang berat. Gambar 1 merupakan aktivitas Mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS-UNP kuliah *online* secara *Synchronous* melalui *zoom meeting* dan *google meet*. Walaupun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran secara *Synchronous* baik melalui aplikasi *Zoom* dan *Google meet* ada kendala yang dihadapi mahasiswa saat kuliah daring berlangsung.



Gambar 1. Mahasiswa yang Melakukan Kuliah Online secara Synchronous

Dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran secara *Synchronous* masalah utama adalah ketergantungan pada jaringan. Saat kuliah berlangsung melalui aplikasi baik *zoom meeting* maupun *google meet* banyak mahasiswa yang jaringannya yang lemah akan keluar secara sendirinya dari aplikasi tersebut sehingga mahasiswa akan berusaha untuk masuk kembali dan ada juga yang pergi ke tempat yang ada jaringannya stabil sehingga bisa mengikuti perkuliahan secara *Synchronous*.

Sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 dalam Keputusan Penegakan Kebijakan Pendidikan dalam situasi darurat penyebaran Covid-19 banyak dari berbagai pihak kampus harus mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru seperti di UNP yang merujuk pada Surat Edaran Rektor No. 1530/UN35/TU/2020 tanggal 14 Maret 2020 dan No. 1061/UN35/TU/2020 tanggal 18 Maret 2020 tentang persiapan dan pencegahan Covid-19 di lingkungan Kampus. Sehingga membuat mahasiswa belajar dari

rumah secara daring untuk ikut kuliah seperti biasa, hanya saja yang membedakan kuliah daring dengan kuliah tatap muka adalah dalam kuliah daring mahasiswa bisa dimana saja ikut perkuliahan tanpa pergi ke kampus. Untuk ikut dalam kuliah daring banyak strategi yang dilakukan oleh mahasiswa demi mengikuti perkuliahan secara *Synchronous* sehingga mahasiswa dapat lancar dalam mengikuti perkuliahan walaupun dihadang oleh beberapa kendala. Ketika mahasiswa belajar *online* secara *Synchronous* saat pandemi Covid-19 pasti memiliki strategi-strategi tersendiri agar hasil belajar tetap maksimal yang sudah peneliti rangkum dalam poin-poin berikut ini:

Mengikuti Alur Perkuliahan

Mengikuti alur perkuliahan sangatlah penting dalam dunia pendidikan agar mahasiswa tersebut memperoleh nilai yang maksimal. Hal demikian adalah salah satu strategi mahasiswa tidak hanya saat kuliah tatap muka seperti biasa saja akan tetapi saat mengikuti belajar *online* secara *Synchronous* semenjak pandemi Covid-19 juga perlu diterapkan tanpa membedakan situasi dan kondisi yang terjadi. Sehingga dengan mengikuti alur perkuliahan secara tidak langsung juga telah menerapkan perilaku disiplin saat kuliah berlangsung.

Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu mahasiswa Sosiologi Cindy Fatika Sary angkatan 2019 dijelaskan bahwa:

"...Ikuti alur yang dikatoan dosen tu kak misalnya harus ikuik zoom meeting, yo awak ikuik, tugasnyo kalau disuruh buek yo wak buek soalnyo penilaian waktu daring ko cuman itu se nyo kak, penilaian tatap maya samo tugas, tu berusaha untuk membaco materi untuk lebih paham akan materi, kadang wak kan cuman diagiah materi se diagiah dek dosen nyo jadi tergantung awak se dalam mengolah materi tu lay kak..." (Wawancara, tanggal 30 Mei 2021).

Artinya:

"...Ikuti alur yang diperintahkan dosen itu kak, misalnya harus ikut zoom meeting ya saya ikut, kalau ada tugas disuruh kerjakan ya di kerjakan soalnya penilaian waktu daring ini cuman itu saja kak, yaitu penilaian tatap maya sama tugas. Terus berusaha untuk membaca materi agar lebih paham akan materi, terkadang kita cuma dikasih materi oleh dosen jadi tergantung kita saja dalam mengolah materi itu kak..." (Wawancara, tanggal 30 Mei 2021).

Senada dengan yang dikatakan oleh Dhea Mahatri Efendi mahasiswa Sosiologi angkatan 2019 dijelaskan bahwa:

"...Sebelum kuliah tatap maya baca-baca materi yang lah dipelajari dulu kak atau artikel-artikel yang mau di pelajari kak, dan pas waktu kuliah baco-baco buku kak..." (Wawancara, 30 Mei 2021).

Artinya:

"...Sebelum kuliah tatap maya saya baca-baca materi yang sudah dipelajari kemaren kak, atau artikel- artikel yang mau dipelajari kak dan waktu kuliah baca-baca buku kak..." (Wawancara, 30 Mei 2021).

Menggabungkan beberapa pendapat informan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa dalam mengikuti perkuliahan agar mendapatkan hasil yang maksimal haruslah mengikuti alur yang telah diinstruksikan oleh dosen sebelumnya seperti hadir tepat waktu, membaca materi perkuliahan dan mengulang-ulang materi perkuliahan yang telah dipelajari

sebelumnya. Selain itu, juga harus aktif dalam mengikuti perkuliahan baik itu bertanya maupun menambahkan materi tanpa memandang situasi dan kondisi yang terjadi pada saat kuliah secara *Synchronous*. Gambar 2 merupakan bentuk strategi mahasiswa mengikuti alur perkuliahan saat kuliah daring selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan Gambar 2 dapat dipahami bahwa banyak mahasiswa melakukan kuliah *online* dengan mengikuti alur perkuliahan baik dalam bentuk kehadiran maupun dalam bentuk partisipasi aktif dalam perkuliahan. Pada kondisi sekarang dapat dilihat melalui Gambar 2 bahwa mahasiswa lebih cenderung untuk melakukan berbagai strategi salah satunya yaitu dengan mengikuti alur perkuliahan saat belajar *online* demi mendapatkan nilai yang maksimal pada saat pandemi Covid-19 sehingga mahasiswa lebih produktif untuk kuliah secara *online*.



Gambar 2. Mahasiswa yang Mengikuti Alur Perkuliahan saat Belajar *Online*

Menyesuaikan pada Jaringan yang ada

Saat sekarang jaringan adalah pondasi utama dalam menjalankan aktivitas perkuliahan secara *online* di masa pandemi Covid-19 bagi mahasiswa maupun bagi dosen. Banyak masalah yang muncul dalam perkuliahan *online* yang menjadi masalah utama adalah kendala jaringan sehingga banyak mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan berusaha mencari jaringan yang bagus demi mengikuti perkuliahan secara daring.

Salah satu mahasiswa Sosiologi Dahlia Angraini angkatan 2018 yang mengalami masalah demikian dan menyesuaikan pada jaringan yang ada di kampungnya dijelaskan bahwa:

"...Pertamo untuk kuliah tatap maya ko wak butuh jaringan yang rancak strateginyo wak cari jaringan yang memadai untuk bisa mengikuti perkuliahan tatap maya tu siap tu tetap aktif dalam diskusi saat kuliah tatap maya, Biasonyo mencari jaringan pai ka tampek yang jaringan ancak kak contohnya pai ka tower kan di kampuang payah jaringan kak untuk satu bulan iko untuk bisa kuliah produktif ya kos di Payakumbuh kalau di Payakumbuh jaringan lancar klau di

kampung jaringan payah. Ya lebih senang kuliah di Payakumbuh kak, soalnya jaringan lai stabil kalau di kampung jaringan payah soalnya kalau mati lampu jaringan hilang..." (Wawancara, tanggal 26 April 2021).

Artinya:

"..Pertama untuk kuliah tatap maya ini saya butuh jaringan yang bagus strateginya saya mencari jaringan yang memadai untuk bisa mengikuti perkuliahan tatap maya selanjutnya tetap aktif dalam diskusi saat kuliah tatap maya, biasanya mencari jaringan yaitu pergi ke tempat yang jaringannya bagus contohnya pergi ke tower, karena jaringan susah di kampung kak untuk satu bulan ini supaya bisa kuliah produktif ya kos di Payakumbuh karena di Payakumbuh jaringan lancar sedangkan di kampung jaringan susah. Lebih senang kuliah di Payakumbuh kak, soalnya jaringan stabil sedangkan di kampung jaringan susah apalagi kalau mati lampu jaringan langsung hilang..." (Wawancara, tanggal 26 April 2021).

Demi mengikuti perkuliahan secara online banyak juga diantara mahasiswa rela pergi ketempat yang jauh untuk mengikuti perkuliahan secara online dan hal ini juga merupakan strategi dari mahasiswa dalam mengatasi kendala yang dialami saat kuliah online berlangsung yaitu kendala jaringan.

Dari penjelasan informan di atas peneliti juga menggali informasi kepada orang tua mahasiswa bernama Ibu Indra Witis, dijelaskan bahwa:

"...Terkendala ya masalah jaringan dan solusi yang saya berikan ya pergi ke daerah lain, kemaren ada kuliah pukul 07.00 WIB waktu itu jaringan tidak ada ya saya suruh ke daerah lain untuk kuliah..." (Wawancara, tanggal 31 Mei 2021).

Selain itu informan dari orang tua mahasiswa bernama Ibu Warnita juga mengatakan, dijelaskan bahwa:

"...Solusinyo diantarkan nyo ka tompek yang ado wifi di kantua wali nagari dan pak walilah ngasih password wifi ka warga sekitar jadi kok malam kok siang di antaan ka situ di kantua wali nagari jauah dari rumah ama dan kasitu pun baik honda jaraknyo kiro-kiro 1 kilo lah..." (Wawancara, tanggal 31 Mei 2021).

Artinya:

"...Solusinya diantarkan ke tempat yang ada *wifi* di kantor wali nagari dan pak wali udah ngasih password *wifi* ke warga sekitar jadi malam atau siang diantarkan ke kantor wali nagari dan jaraknya jauh dari rumah dan ke sanapun bawa motor, jaraknya kira-kira 1 km..." (Wawancara, tanggal 15 Juni 2021).

Berdasarkan pendapat dari informan melalui hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk mengikuti perkuliahan secara *online* mahasiswa Sosiologi FIS-UNP tersebut rela untuk pergi ke tempat jauh agar tetap bisa mengikuti perkuliahan. Selain itu dikarenakan kendala jaringan yang mengakibatkan mahasiswa tersebut untuk menyesuaikan pada jaringan yang ada di tempat mereka masing-masing yang dekat dengan tower dan juga ada yang pergi dari kampungnya Koto Tinggi 1 Maek Kabupaten Lima Puluh Kota ke Kota Payakumbuh demi mendapatkan jaringan sehingga tetap produktif untuk mengikuti perkuliahan secara *online* pada saat pandemi. Gambar 3 merupakan mahasiswa yang sedang menyesuaikan pada jaringan yang ada saat belajar *online* secara *Synchronous*.

Berdasarkan Gambar 3 dapat dipahami bahwa saat kuliah *online* banyak kendala yang dihadapi mahasiswa. Sehingga mahasiswa melakukan strategi dalam menyesuaikan pada

jaringan yang ada saat kuliah *online* secara *Synchronous*. Seperti terdapat pada Gambar 3 bahwa mahasiswa melakukan penyesuaian di beberapa tempat, diantaranya pada tower dan duduk di kafe saat kuliah *online* untuk mendapatkan jaringan yang memadai. Sehingga mahasiswa bisa melakukan kuliah secara *online* tanpa ada gangguan jaringan.



Gambar 3. Mahasiswa yang Menyesuaikan pada Jaringan yang ada saat Kuliah Online secara Synchronous

Membaca dan Memahami Materi Perkuliahan

Membaca dan memahami materi perkuliahan merupakan strategi mahasiswa dalam belajar *online* secara *Synchronous* saat pandemi Covid-19. Mahasiswa harus bisa memahami materi perkuliahan sebelum dan sesudah belajar *online*. Hal demikian sangat membantu mahasiswa untuk bisa mengerti dan tetap aktif dalam perkuliahan walaupun pada saat pandemi yang belajarnya *online* secara *Synchronous*. Karena kalau hanya ikut perkuliahan dan tidak membaca maka akan percuma mengikuti perkuliahan tanpa memahami materinya.

Seperti yang dijelaskan oleh informan Jesika Yuelestari saat belajar *online* secara *Sinkronous*, dijelaskan bahwa:

“...Membuat tugas, membaca-baca materi dari internet seperti e-book, jurnal dan bahan-bahan lain kak. Supaya aktif pahami materi dulu, waktu ada diskusi kalau udah paham materi kan bisa menyampaikan pendapat, kalau misalkan tidak paham apa yang akan disampaikan kan kak...” (Wawancara, tanggal 3 Mei 2021).

Selanjutnya informan Dhea Mahatri Efendi juga mengatakan demikian, dijelaskan bahwa:

“...Sebelum kuliah tatap maya baca-baca materi yang sudah dipelajari kemaren kak, atau artikel- artikel yang mau dipelajari kak, dan waktu kuliah baca-baca buku kalau tidak mengerti tanyakan ke dosen kak...” (Wawancara, tanggal 3 Mei 2021).

Tidak lupa dalam hal ini keluarga berperan penting untuk memberikan pendidikan yang diterapkan pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Selain itu keluarga juga dapat disebut pendidikan yang pertama dikarenakan dari keluarga itulah anak-anak bisa belajar, hal yang didapat berupa, sifat-sifat mulia, sifat keyakinan komunikasi dan interaksi sosial serta kecakapan hidup, selain itu disebut pendidikan yang pertama dikarenakan pendidikan keluarga akan dasar perkembangan anak di masa depan. Begitu juga dalam kondisi yang sekarang terjadi secara tidak langsung kondisi yang saat ini terjadi mengharuskan keluarga berperan penting dalam mendidik anaknya dan membimbing anaknya di rumah untuk belajar daring sehingga

bias mengontrol anaknya untuk membaca dan memahami materi perkuliahan mandiri di rumah selama pandemi Covid-19 (Zalen, R. S, 2020).

Berdasarkan penjelasan dari informan melalui wawancara dapat disimpulkan bahwa saat kuliah daring sangatlah perlu untuk menggali informasi dan materi perkuliahan baik di buku maupun di internet agar bisa tetap aktif dan memahami materi walaupun kuliah secara daring. Dengan demikian tidak ada penghalang dan alasan untuk tidak ikut perkuliahan secara daring. Gambar 4 adalah mahasiswa sedang memahami dan membaca materi perkuliahan saat kuliah *online* secara *Synchronous*.



Gambar 4. Mahasiswa Sedang Memahami dan Membaca Materi Perkuliahan Saat Kuliah Online Secara *Synchronous*

Berdasarkan Gambar 4 dapat dijelaskan bahwa strategi kuliah *online* secara *Synchronous* pada situasi pandemi *Covid 19* sangatlah perlu dalam memahami dan membaca materi perkuliahan. Buku merupakan jendela dunia, banyak pembelajaran yang dapat diketahui dan dipelajari. Buku juga merupakan sebuah nutrisi untuk jiwa yang sehat, ibaratkan sebuah makanan yang selalu menyuplai energi untuk tubuh. Begitu penting peran buku dalam kehidupan manusia, sehingga tidak asing lahir pepatah mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia. Seorang yang banyak membaca akan banyak juga mendapat ilmu pengetahuan sumber membaca juga didapat dari berbagai media cetak maupun media elektronik. Semakin dewasa seseorang minat baca cenderung sangat rendah sebab ada faktor-faktor antara lain malas, tidak ada kegiatan untuk meningkatkan minat baca, juga rendahnya bahan bacaan (Darlin, H., & Fitriani, 2020). Dikarenakan pada saat sekarang apalagi secara *online* susah kalau hanya mendengarkan materi dari dosen saat kuliah *online* dan harus mencari materi lain dari berbagai sumber di buku dan internet yang relevan dengan materi perkuliahan.

Berdasarkan analisis Teori Struktural Fungsional dari Talcott Parsons terhadap Belajar *Online* Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19 relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa melakukan strategi belajar *online* secara *Sinkronous* dilatarbelakangi oleh Surat Edaran Rektor No.1530/UN35/TU/2020 tanggal 14 Maret 2020 dan No. 1061/UN35/TU/2020 tanggal 18 Maret 2020 tentang persiapan dan pencegahan Covid-19 di lingkungan UNP sehingga mahasiswa belajar dari rumah secara *online*.

Berdasarkan analisis menurut Teori Struktural Fungsional dari Talcott Parsons kata Parson ada prasyarat penting agar sebuah sistem masyarakat itu bisa bertahan menjadi sebuah kesatuan. Ini yang disebut sebagai konsep Agil sebagai prasyarat fungsional makanya kemudian Teori ini disebut juga sebagai struktural-fungsional. Jadi tidak hanya dilihat strukturnya saja tetapi juga struktur tersebut bersifat fungsional. Agil itu terdiri dari beradaptasi, mencapai tujuan, mengintegrasikan dan yang terakhir adalah latensi yaitu sistem

harus melengkapi, memelihara dan meningkatkan motivasi individu dan pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi dalam hal ini adalah dosen dan mahasiswa itu sendiri. Itu adalah disebut sebagai prasyarat fungsional sebuah masyarakat bisa bersatu.

Pertama *adaption* atau proses adaptasi jadi sebuah struktur dalam masyarakat itu harus mengadaptasikan dengan lingkungan dimana struktur itu ada atau juga harus mengadaptasikan dengan sistem-sistem yang lain dengan subsistem yang lain kalau dilihat salah satu sistem subsistem yang ada dalam kuliah *online* proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa saat kuliah daring atau belajar *online* adalah mahasiswa menyesuaikan pada jaringan yang ada. Sebelum pandemi mahasiswa belajar secara normal yaitu di kampus sedangkan saat pandemi mahasiswa harus bisa beradaptasi dengan suasana baru yaitu pada sistem pembelajaran secara *online* yang merubah semuanya baik dalam segi aturan maupun kebijakan yang dikeluarkan oleh rector mahasiswa harus beradaptasi dengan subsistem yang lain bisanya kuliah *online* dan kebijakan itu adalah proses adaptasi.

Kedua adalah *Goal-Attainment* atau meraih tujuan adalah sebuah proses menerjemahkan tujuan dari sebuah sistem jadi bagian-bagian dari keseluruhan sistem itu harus bisa mendukung menerjemahkan pada tujuan sistem yang lebih besar, setelah beradaptasi maka mahasiswa akan memiliki strategi untuk meraih tujuan dalam belajar *online* secara *Synchronous*. Tujuannya adalah supaya bisa untuk menjalani aktivitas seperti biasa untuk kuliah *online* sehingga dapat mendapatkan nilai yang bagus dan produktif untuk mengikuti kuliah *online*. Menjalani aktivitas seperti biasa dalam kuliah *online* adalah subsistem masing-masing punya sistem sendiri tetapi dalam keseluruhan harus ada yang disebut dengan *gold attainment* tujuan keseluruhan dari belajar *online* secara *Synchronous* ini.

Kemudian yang ketiga ada *integration*, *integration* ini adalah sebuah proses koordinasi penyatuan antara subsistem-subsistem yang ada dalam masyarakat. *Integration* yaitu penyatuan, dalam hal ini adalah yang membuat dosen dan mahasiswa dapat disatukan adalah saat belajar *online* menggunakan Aplikasi *zoom meeting* atau *google meet* sehingga dosen dan mahasiswa dipertemukan di dalam aplikasi tersebut untuk kuliah *online*. Keempat ada yang disebut dengan *latency*, *latency* ini adalah pemeliharaan pola-pola jadi dalam kehidupan sosial seringkali subsistem gitu keluar dari tugas utamanya atau peran utamanya maka caranya harus ada satu fungsi tertentu struktur tertentu yang bertugas untuk memelihara order memelihara aturan-aturannya dalam masyarakat bisa lihat dalam kenyataannya yang bertugas untuk menjalankan tugas *latency* adalah bisa jadi institusi keluarga atau juga institusi agama melalui apa kata Parsons melalui yang disebut sebagai proses internalisasi nilai-nilai dengan cara apa dengan cara sosialisasi.

Ketika seseorang masuk sebuah institusi keluarga maka seorang anak atau seorang ayah seorang ibu nanti akan mencoba menginternalisasi nilai-nilai bersama seperti tradisi kemudian agama aturan dan lain-lain itu diajarkan melalui proses internalisasi dan didapatkan dalam proses sosialisasi misalnya dalam belajar *online* dari rumah maka suatu keluarga akan mengajarkan anaknya supaya bisa mengikuti perkuliahan dan menanam nilai disiplin kepada anaknya sehingga anak tersebut dapat menjalani aktivitas seperti biasa saat kuliah *online* walaupun di rumah. Dengan cara itulah kemudian masing-masing individu akan dirinya dalam sebuah apa kesepakatan bersama yang ada dalam kebudayaan.

Dalam memahami sistem masyarakat maka inilah yang disebut sebagai teori terstruktur fungsional Jadi kalau strukturnya tidak fungsional dia dengan sendirinya akan hilang begitu saja maka nanti akan melahirkan struktur yang baru karena dibutuhkan oleh masyarakat. Ini adalah satu perspektif yang sangat penting dan juga sangat umum digunakan sebagai cara memahami masyarakat dalam Sosiologi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada mahasiswa Sosiologi FIS-UNP dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih menyukai pembelajaran secara *Synchronous* karena lebih mudah memahami materi yang akan diajarkan oleh dosen secara langsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara *Synchronous* masalah utama adalah ketergantungan pada jaringan. Sedangkan dalam menghadapi kuliah *online* secara *Synchronous* mahasiswa pada Jurusan Sosiologi FIS-UNP saat Pandemi Covid-19 dengan cara; 1) mengikuti alur perkuliahan, mengikuti perkuliahan agar mendapatkan hasil yang maksimal; 2) menyesuaikan pada jaringan yang ada, bahwa untuk mengikuti perkuliahan secara *online* mahasiswa Sosiologi FIS-UNP tersebut rela untuk pergi ke tempat jauh agar tetap bisa mengikuti perkuliahan.; 3) membaca dan memahami materi perkuliahan, bahwa saat kuliah daring sangatlah perlu untuk menggali informasi dan materi perkuliahan baik di buku maupun di internet agar bisa tetap aktif dan memahami materi walaupun kuliah secara daring. Dengan demikian tidak ada penghalang dan alasan untuk tidak ikut perkuliahan secara daring.

Daftar Pustaka

- Anitah, S. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bernard.Bonnie. (2004). *Resiliency: What We Have Learned*. San Fransisco: WestEd.
- Darlin, H., & Fitriani, E. (2020). Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 3(4), 577–589.
- Erianjoni, E. (2018). Pengembangan Materi Ajar Sosiologi Tentang Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal di Kota Padang. , 4(2), 96-107. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 4(2), 96–107.
- Fahmi, M. H. (2020). Komunikasi Synchronous dan Asynchronous dalam E- Learning pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Nomosleca*, 6(2), 146-158.
- Febrian, R., & Sylvia, I. (2019). Perilaku Belajar Mahasiswa Pecandu Smartphone di Jurusan Sosiologi FIS UNP. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 2(4).
- Haythornthwaite, C., & Kazmer, M. M. (2002). *Bringing the Internet home. The Internet in everyday life*.
- Hrastinski, S. (2008). Asynchronous and Synchronous E-Learning. *Educause Quarterly*, 31(4), 51–44.
- Juwita, R., Firman, F., Rusdinal, R., Aliman, M., & Malang, U. N. (2020). Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 3(1), 1–8.
- Riadi, S., Normelani, E. N., Efendi, M., Safitri, I., & Tsabita, G. F. I. (2020). Persepsi Mahasiswa Prodi S1 Geografi FISIP ULM Terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 2(2), 219–227.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemi). *Biodik*, 6(2), 214–224.
- Sari, N. M., Erianjoni, E., & Sylvia, I. (2019). Perilaku Siswa Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMAN 3 Kota Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 2(1), 1–11.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zalen, R. S, E. (2020). Pengendalian Represif oleh Keluarga Pada Pelaku Penyalahgunaan Narkoba Jenis Ganja di Kalangan Remaja di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 3(1), 26–36.

Surat Edaran Rektor UNP Nomor 1593/UN35/AK/2020 tentang Kegiatan Kampus dalam Rangka Kewaspadaan Pandemi Covid-19.